

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM

Windy Wulan Hari Rahayu

windycaang@gmail.com

Ikhsan Budi Riharjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of financial ratio on the stock return at the property and real estate listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2016- 2020 period. Furthermore, in this research, the profitability was measured by return on asset, liquidity measured by current ratio, and leverage measured by debt to equity ratio. The research was quantitative. The research sample collection technique used the purposive sampling method with determined criteria, obtained 10 companies as a sample with a total of 51 polling data. Additionally, the data were secondary in the form of companies' financial statements. Moreover, the analysis method of this research used multiple linear regression analysis with Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) 23. The research result concluded that (1) return on assets had a positive and significant effect on the stock return, (2) current ratio did not affect the stock return. and (3) debt to equity ratio did not affect the stock return.

Keywords: return on asset, current ratio, debt to equity ratio, return stock

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset*, likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*, dan *leverage* yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, sehingga diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel dengan total data poling 51 data. Data penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang dihitung dengan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, (2) *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, (3) *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Kata Kunci: return on asset, current ratio, debt to equity ratio, return saham

PENDAHULUAN

Seorang investor dalam berinvestasi memiliki tujuan utama untuk mendapatkan hasil yang diperoleh dari investasi (*return*). *Return* saham merupakan faktor yang paling penting bagi investor dalam melakukan keputusan investasi karena dihadapkan pada keinginan untuk menghasilkan pengembalian (*return*) yang maksimal dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang dihadapi. Pengembalian dari investasi saham yang dilakukan disebut dengan *return* saham, tingkat pengembalian tersebut dapat dinikmati oleh pemodal atas investasi yang telah dilakukannya.

Fenomena *return* saham pada perusahaan *property and real estate* mengalami fluktuasi, yaitu pada tahun 2016 *return* saham mencapai 5,5%. Sektor *property and real estate* pada tahun tersebut memberikan pengembalian (*return*) yang cukup baik bagi investor, namun pada tahun 2017 dan 2018 *return* saham terus mengalami penurunan. *Return* saham *property and*

real estate mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2019, yaitu mencapai 12,5% (idx.co.id).

Sektor *property and real estate* merupakan sektor yang diyakini akan menjadi suatu pertimbangan tolak ukur dalam pertumbuhan ekonomi pada bidang konstruksi dan pembangunan perumahan yang penting di suatu negara, perusahaan *property and real estate* saat ini berlomba untuk melakukan inovasi. Banyak investor yang minat menanamkan modalnya pada perusahaan *property and real estate* karena melakukan investasi pada sektor ini menjadi salah satu investasi yang menjanjikan, dan dapat dijadikan untuk investasi berjangka panjang mengikuti pertumbuhan ekonomi. Perkembangan dalam sektor ini akan mengalami kenaikan sehingga dapat menarik minat investor, hal tersebut dikarenakan harga bangunan dan tanah akan mengalami kenaikan dan kebutuhan tiap individu akan tempat tinggal, pusat pembelanjaan, apartemen, perkantoran juga semakin tinggi.

Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan dalam menganalisis laporan keuangan dan dijadikan sumber informasi untuk pengambilan keputusan, dapat diperlukan untuk analisis evaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa lampau, dan untuk suatu bahan pertimbangan menyusun rencana perusahaan di masa depan. Analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan yaitu analisis rasio keuangan. Jenis-jenis rasio keuangan yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

Return On Asset (ROA) digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas aktiva yang dipergunakan. Menurut Harahap (2013:305) semakin tinggi nilai *Return On Asset* (ROA) maka semakin baik pula perusahaan menggunakan asetnya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin meningkatnya *Return On Asset* (ROA) perusahaan maka berdampak pada semakin besar *return* saham yang akan diperoleh oleh investor dan membuat minat para investor semakin tinggi untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Current Ratio (CR) dapat digunakan memproyeksikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yaitu dengan membayarkan deviden kepada para investor secara tepat waktu. Menurut Kasmir (2016:134), *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar dapat dikatakan sebagai alat ukur tingkat keamanan (*margin of safety*) dalam suatu perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu ukuran dari rasio solvabilitas yang menunjukkan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total modal yang bersumber dari pemilik perusahaan. Jika total *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat maka perusahaan memiliki modal yang relatif sedikit dibandingkan dengan total hutangnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka di dapatkan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham?, (2) Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham?, (3) Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return* saham?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap *return* saham, (2) Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham, (3) Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham.

TINJAUAN TEORITIS

Signalling Theory

Teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan tentang bagaimana manajer perusahaan memberikan sinyal kepada pihak luar perusahaan (Jusny, 2014). Manajer perusahaan memiliki informasi yang baik mengenai kondisi perusahaan pada masa sekarang dan masa depan dibanding dengan pihak eksternal seperti kreditor, investor, dan

pemerintah. Informasi yang diberikan oleh perusahaan merupakan informasi yang berharga bagi para pihak eksternal, karena mencakup penyajian catatan, keterangan, atau gambaran baik bagi masa lampau, saat ini, dan masa yang akan datang. Teori sinyal juga dapat dikatakan sebagai promosi perusahaan karena perusahaan dapat menyatakan bahwa perusahaannya lebih baik dan unggul dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lain. Sehingga perusahaan mendapatkan customer dan dapat meningkatkan laba bagi perusahaan tersebut.

Hubungan teori sinyal dengan *Return On Asset (ROA)*, apabila ROA tinggi dalam suatu perusahaan maka akan menarik pihak eksternal seperti investor untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan. Hubungan teori sinyal dengan *Current Ratio (CR)*, dimana jika nilai CR dalam suatu perusahaan tinggi maka semakin baik sebuah perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya. Hubungan teori sinyal dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, dimana jika nilai DER disuatu perusahaan tinggi artinya perusahaan tersebut memiliki utang yang besar. Sehingga dapat dijadikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan sedang mengalami penurunan angka profitabilitas.

Pasar Modal

Pasar modal merupakan pasar yang tidak jauh berbeda dari pasar tradisional yang sering dijumpai. Menurut Sunariyah (2011:4) pasar modal secara umum merupakan sistem keuangan yang terorganisasi, terdapat didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Pasar pada dasarnya adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli. Pasar modal merupakan tempat bertemunya investor dan emiten. Investor berperan sebagai pembeli, yaitu pihak yang memiliki dana, sedangkan emiten sebagai penjual, yaitu pihak yang memperdagangkan surat berharga. Menurut Sunariyah (2011:44) jenis-jenis pasar modal dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu sebagai berikut: (1) Pasar perdana (*Primary Market*) pasar perdana yang saham-saham atau sekuritas lainnya diperjual belikan untuk pertamakalinya (penawaran umum) dalam waktu tertentu sebelum saham dicatat bursa, (2) Pasar sekunder (*Secondary Market*) merupakan perdagangan saham dimana saham dan sekuritas lainnya pada pasar ini telah dijual luas setelah melalui penawaran di pasar perdana, (3) Pasar ketiga (*Third Market*) merupakan tempat perdagangan saham diluar bursa dimana sistem perdagangan efek dikordinir dan diawasi serta dibina oleh OJK, (4) Pasar keempat (*Fourth Market*) bentuk perdagangan bursa efek antara satu pemegang saham dengan pemegang saham lainnya tanpa melalui perantara perdagangan efek.

Saham

Saham adalah instrumen pasar modal yang banyak diminati oleh para investor, karena dapat memberikan laba atau keuntungan yang besar. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:5) menjelaskan bahwa saham (*stock*) merupakan tanda kepemilikan seseorang atas suatu perusahaan. Saham terbagi menjadi dua macam yaitu sebagai berikut: (1) saham biasa (*Common Stock*) saham biasa atau dapat disebut juga *common stock* merupakan saham yang sering diterbitkan oleh perusahaan yang telah *go public*, (2) Saham Preferen (*Preferred Stock*). Saham preferen atau dapat disebut juga *preferred stock* merupakan gabungan antara saham obligasi dengan saham biasa.

Return Saham

Seorang investor dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan pasti memiliki harapan untuk mendapatkan *return* yang tinggi dari investasi yang dilakukan. Menurut Wirama (2009:2) menjelaskan bahwa *return* merupakan sebuah imbalan yang didapatkan investor dalam menanamkan dananya pada suatu perusahaan, dengan cara membeli saham perusahaan tersebut. *Return* saham menurut Hakim (2006:22) memiliki komponen

penyusun, antara lain: (1) *capital gain* adalah sebuah keuntungan yang akan didapatkan oleh investor atas kelebihan harga jual saham perusahaan di atas harga beli saham yang terjadi di pasar sekunder, (2) *yield* adalah pendapatan atau aliran kas yang didapatkan oleh para investor, misalnya berupa bunga atau dividen.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu angka atau nominal yang dibandingkan dengan angka lainnya untuk suatu hubungan. Menurut Kasmir (2012:104) menjelaskan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya yang terdapat di laporan keuangan. Analisis ini dapat digunakan untuk memberikan informasi posisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Rasio Profitabilitas

Menurut Sirait (2017:139) profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara komprehensif dan mengkonversi penjualan menjadi keuntungan. Menurut Kasmir (2014:196) rasio profitabilitas ialah rasio untuk mengukur kemampuan dalam mencari laba di suatu perusahaan. Rasio ini juga mampu menunjukkan hasil laba penjualan dan pendapatan dari investasi, Menurut Kasmir (2016:197) rasio profitabilitas memiliki beberapa tujuan dan manfaat, manfaat bagi pemilik usaha, manajemen, dan pihak eksternal perusahaan, terutama pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. Berikut beberapa tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas, yaitu: (1) untuk menghitung besarnya laba yang didapat oleh perusahaan dalam satu periode tertentu, (2) untuk menilai posisi laba perusahaan antara tahun sebelumnya dengan saat ini, (3) untuk menilai perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.

Profitabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan *Return On Assets (ROA)*, yaitu rasio yang menunjukkan besar kontribusi aset dalam mendapat laba bersih perusahaan (Hery, 2016:106). *Return On Assets (ROA)* adalah rasio profitabilitas untuk mengukur efisiensi perusahaan dan kemampuannya dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki perusahaan dalam neracanya. Terdapat beberapa manfaat *Return On Assets (ROA)* yang diungkapkan oleh Munawir (2012:23) antara lain: (1) analisis ROA berguna dalam kepentingan perencanaan dan berguna dalam kepentingan kontrol, (2) perbandingan rasio industri dapat dilihat melalui posisi dari perusahaan tersebut, (3) Perusahaan dapat menjalankan praktik akuntansinya dengan baik, jika analisis ROA diukur berdasarkan efisiensi penggunaan modal secara menyeluruh

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2017:110) Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Salah satu pengukuran likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *current ratio* atau dapat disebut juga rasio lancar. Menurut Kasmir (2017:134) *Current Ratio (CR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat membayar utang atau kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan. Menurut Sawir (2012:10) *current ratio* dikatakan terlalu tinggi apabila dapat mengakibatkan dampak buruk bagi perusahaan, karena banyaknya dana yang tidak terpakai yang memiliki pengaruh dalam mengurangi kemampuan perusahaan menghasilkan suatu laba dan *current ratio* dikatakan rendah apabila menunjukkan masalah dalam likuiditas.

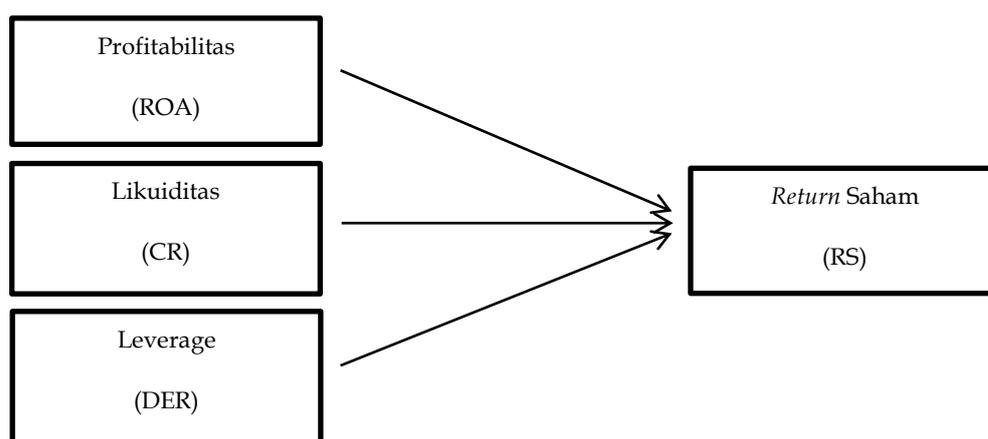
Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Rasio solvabilitas atau dapat juga disebut rasio *leverage* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi seluruh utang menggunakan semua aset. Menurut Kasmir

(2014:153) menyatakan bahwa *leverage* adalah rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan membiayai aktifitasnya dengan utang. Rasio solvabilitas menunjukkan seberapa besar aset yang dimiliki pemegang saham dibandingkan dengan kreditor (pemberi utang), apabila pemegang saham memiliki aset yang lebih banyak, maka perusahaan dapat dikatakan kurang *leverage*. Namun, apabila kreditor memiliki dominan terhadap aset, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang lebih tinggi.

Salah satu pengukuran dalam rasio solvabilitas atau rasio *leverage* dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara jumlah hutang (liabilitas) dengan ekuitas di suatu perusahaan. Menurut Darsono dan Ashari (2010:54) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio solvabilitas atau *leverage*, dimana rasio ini digunakan untuk membayar kewajiban pada perusahaan tersebut jika mengalami likuidasi.

Model Penelitian



Gambar 1
Model Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return Saham*

Teori sinyal adalah teori yang menjelaskan bagaimana manajer perusahaan memberikan sinyal kepada pihak luar. Hubungan teori sinyal dengan *Return On Asset* (ROA), apabila *Return On Asset* (ROA) tinggi maka akan menjadi sinyal baik bagi eksternal perusahaan karena profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga akan menarik investor untuk menginvestasikan dananya.

Return On Asset (ROA) dikatakan rasio untuk mengukur seberapa besar keefektifan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva selama beberapa periode. Rasio ini menunjukkan kombinasi dari efek likuiditas manajemen aktiva, dan utang pada beberapa hasil operasi perusahaan. Semakin tinggi keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan berdasarkan aktivasnya maka semakin banyak pula keuntungan yang diberikan pada pemegang saham yang akan meningkatkan harga perusahaan, dengan meningkatnya *return on assets* maka dapat diketahui bahwa kinerja perusahaan semakin baik karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.

Dalam penelitian Handayati dan Zulyanti (2018) menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, namun terdapat hasil penelitian yang berbeda menurut Asyraf *et al.*, (2017) menunjukkan hasil tidak signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan asumsi tersebut, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Teori sinyal merupakan cara pandang pemegang saham tentang peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan di masa mendatang. Hubungan teori sinyal dengan *Current Ratio* (CR), apabila CR dalam suatu perusahaan tinggi maka akan memberikan sinyal yang baik bagi para pihak eksternal dan dapat menarik minat investor.

Menurut Hanafi dan Halim (2012:75) *current ratio* digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan melihat aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat memberi dampak yang baik bagi kreditor, apabila perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban tersebut, maka jumlah aset yang dimiliki lebih banyak dibanding dengan jumlah utang yang digunakan oleh perusahaan. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu menjalankan kewajiban jangka pendeknya. Namun, rasio yang terlalu tinggi menunjukkan banyaknya dana yang tidak terpakai dan berpengaruh dalam mengurangi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba, maka dapat berdampak buruk bagi suatu perusahaan (Sawir, 2010). Keinginan dan kepercayaan investor dalam menanamkan sahamnya akan mengakibatkan perubahan terhadap penawaran dan permintaan, yaitu apabila minat investor tinggi maka permintaan dan penawaran tinggi pula.

Dalam penelitian sebelumnya menurut Fuad dan Novia (2018) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham namun terdapat juga hasil penelitian yang berbeda dengan pernyataan diatas seperti penelitian oleh I Gede dan Ida (2019) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan asumsi tersebut, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Signalling theory mendorong perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Hubungan teori sinyal dengan *Debt To Equity Ratio* (DER), jika DER dalam perusahaan tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang besar sehingga dapat memberikan sinyal kepada para investor agar tidak melakukan investasi.

Debt to equity ratio merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas dari suatu perusahaan. Dalam mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang jumlah *debt to equity ratio* yang rendah maka berdampak pada peningkatan harga saham. Begitu pula sebaliknya, jika jumlah *debt to equity ratio* meningkat maka dapat memberikan efek negatif pada para investor dalam menghindari saham dan mengakibatkan dampak yang buruk bagi perusahaan. Indikator *debt to equity ratio* merupakan informasi bagi para investor, apabila *debt to equity* tinggi maka investor akan menangkap bahwa ini merupakan sinyal buruk, karena perusahaan tersebut mempunyai utang yang tinggi, sehingga para investor dapat menilai kelayakan perusahaan tersebut, karena jika perusahaan memiliki utang yang tinggi maka akan berisiko pada kebangkrutan yang tinggi juga.

Dalam penelitian sebelumnya menurut Fuad dan Novia (2018) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham Tetapi berbeda dengan hasil penelitian dari Idawati *et al.*, (2019) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan asumsi tersebut, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yang merupakan penelitian menggunakan angka-angka untuk memecahkan masalah dan dapat dihitung menggunakan perhitungan matematik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya serta menggunakan perhitungan SPSS. Jenis penelitian ini dapat dijelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Gambaran dari Populasi

Menurut Arikunto (2013:173) menjelaskan populasi adalah keseluruhan dari subyek atau obyek yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan yang telah ditetapkan oleh peneliti selama 5 (lima) tahun dimulai pada tahun 2016 hingga tahun 2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel penelitian yang datanya berdasarkan kriteria tertentu. Ketentuan sampel yang digunakan memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Berikut ini kriteria yang digunakan untuk memilih sampel: (1) perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016-2020, (2) perusahaan *property and real estate* yang menerbitkan laporan keuangan periode tahun 2016-2020, (3) perusahaan *property and real estate* yang memiliki laba pada periode tahun 2016-2020, (4) perusahaan *property and real estate* yang menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangannya periode tahun 2016-2020, (5) perusahaan *property and real estate* yang termasuk dalam 10 perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi periode tahun 2016-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang tidak didapat secara langsung. Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh dari sumbernya langsung, melainkan melalui data yang diperoleh dari perusahaan yang diteliti dan dipublikasikan. Jenis data yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data dapat berupa keterangan informasi maupun angka yang dapat digunakan untuk memberi gambaran tentang keadaan yang dapat diolah kembali. Penelitian ini menggunakan data dokumenter yang didapat melalui publikasi laporan lengkap oleh perusahaan *property and real estate*. Dalam penelitian ini menggunakan perhitungan berupa *return on assets*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* yang diambil dari laporan keuangan perusahaan *property and real estate* yang bersumber dari Galeri Bursa Efek Indonesia (GBEI) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya tahun 2016-2020. Data berasal dari laporan keuangan perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020 atau melalui akses internet pada web Indonesia Stock Exchange (IDX). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui penelitian terdahulu, jurnal, dan literatur dari kepustakaan. Selain itu juga diperoleh dari catatan atas laporan keuangan atau data dokumenter perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas (independen) dan variabel bebas (dependen). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan

yang terdiri dari rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), rasio likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), dan rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan variabel terikat atau dependen adalah *return* saham.

Profitabilitas (*Return On Asset*)

Profitabilitas perusahaan *property and real estate* diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan presentase laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan dengan rata-rata jumlah aset. Adapun rumus *return on asset* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Likuiditas (*Current Ratio*)

Likuiditas perusahaan *property and real estate* diukur menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar atau utang lancar yang digunakan untuk mengetahui kewajiban jangka pendek pada suatu perusahaan. Adapun rumus *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)

Solvabilitas perusahaan *property and real estate* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur tingkat pinjaman uang dari suatu perusahaan yang di kalkulasi berdasarkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Adapun rumus *debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Return Saham

Return adalah hasil yang diperoleh dari investasi. Tanpa adanya suatu keuntungan, pemodal tidak akan melakukan investasi yang tidak ada hasilnya. Pengukuran *return* saham dilakukan dengan menggunakan *return* total, membandingkan harga saham pada periode sekarang dengan periode tertentu. Adapun rumus *return* saham sebagai berikut:

$$RS = \frac{Pt - Pt_{-1}}{Pt_{-1}}$$

Keterangan:

Pt : Harga saham periode sekarang

Pt₋₁ : Harga saham periode yang lalu

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini statistik deskripsi dilakukan untuk mencari rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum range, kurtoris dan skewnes (kemencengan distribusi) agar dapat mengetahui gambaran dan penjelasan dari data tersebut.

Analisis Regresi linier Berganda

Model regresi linier berganda merupakan metode statistika yang menjelaskan pola hubungan dua variabel atau lebih. Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel (Y) dengan variabel independen (X1, X2, X3), dimana variabel independen yaitu rasio keuangan yang terdiri dari profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan solvabilitas (DER) dengan variabel dependen yaitu *return* saham. Model yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$RS = \alpha + b_1ROA + b_2CR + b_3DER + e$$

Keterangan:

RS	: <i>Return Saham</i>
α	: Konstanta
b_1-b_3	: Koefisien Regresi
ROA	: <i>Return On Assets</i>
CR	: <i>Current Ratio</i>
DER	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
e	: <i>Standar Error of Estimation</i>

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui model regresi variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi ini dikatakan baik apabila model regresi yang memiliki nilai residual dan terdistribusi secara normal. Pengujian ini dilakukan dengan melihat *2-tailed significant*. Apabila data memiliki tingkat signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal dan apabila data memiliki tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi tidak normal (ghozali, 2013:110).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji seberapa besar model regresi yang digunakan dengan menemukan adanya kolerasi antara variabel independen. Dalam mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas diantara variabel independen dapat diketahui dari *nilai tolerance* maupun *Varian Inflation Factor* (VIF). Jika $VIF < 10$ dan nilai $tolerance \geq 0,1$, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas, jika $VIF > 10$ dan nilai $tolerance \leq 0,1$, maka dapat dikatakan bahwa terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidak nyamanan varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (melebar, gelombang, lalu menyempit), maka menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas. Jika terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji utokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linier apakah terdapat korelasi antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan residual periode t-1 (tahun sebelumnya). Regresi yang baik merupakan regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam menguji apakah data yang diteliti terdapat autokorelasi atau tidak, maka dibuktikan dengan menggunakan beberapa cara yaitu dengan menggunakan tes *Durbin Watson* (DW).

Dalam mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi maka pengambilan keputusan adalah: (a) jika angka DW diatas + 2 berarti autokorelasi negatif. (b) jika angka DW di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. (c) jika angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

Uji Kelayakan Model (*Goodness Of Fit*)

Uji Kelayakan Model Penelitian (Uji F)

Menurut Ghozali (2016) uji kelayakan model penelitian (Uji F) digunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam rumusan model dikatakan layak atau tidak untuk dilanjutkan ke penelitian. Langkah pengujiannya menentukan nilai signifikansi yaitu sebesar 5% atau 0,05 sebagai berikut: (a) apabila nilai $F \geq 0,05$, maka model penelitian dikatakan tidak layak. (b) apabila nilai $F \leq 0,05$, maka model penelitian dikatakan layak atau *fit*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Gujarati (2010) koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui tingkat kebenaran yang paling baik dalam pengujian model regresi dengan melihat dari besarnya koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Nilai yang semakin mendekati angka 1 maka variabel independen memberi informasi yang baik dalam menjelaskan variabel dependen. Namun, apabila R^2 mendekati nilai 0 berarti korelasi lemah.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi dari pengaruh antara rasio keuangan yang terdiri dari profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan solvabilitas (DER) sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Kriteria diterima atau ditolak sebagai berikut: (a) jika tingkat signifikansi nilai t lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima. Artinya rasio keuangan yang terdiri dari profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan solvabilitas (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. (b) jika tingkat signifikansi nilai t lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak. Artinya rasio keuangan yang terdiri dari profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan solvabilitas (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang dijadikan dalam penelitian yaitu perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang disebut juga *Indonesian Stock Exchange (IDX)* selama periode 2016-2020 sejumlah sepuluh perusahaan. Peneliti mengambil data pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan BEI merupakan satu-satunya bursa efek Indonesia yang memiliki data lengkap dan terorganisasi dengan baik.

Penelitian dilakukan menggunakan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian menggunakan laporan tahunan karena menyajikan berbagai macam informasi yang lengkap dan mendetail terkait dengan perusahaan. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan.

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode yang berkaitan dengan penyajian dan pengumpulan data, dapat juga dijadikan informasi yang berguna. Analisis deskriptif dalam penelitian ini disajikan melalui *return* saham sebagai variabel dependen, rasio keuangan terdiri dari profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset (ROA)*, likuiditas yang

diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), dan leverage yang di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen Hasil penelitian deskriptif variabel penelitian dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Deskriptif Setelah Outlier
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	47	.06	18.14	6.4094	4.64142
CR	47	97.48	20844.46	740.1547	3019.29537
DER	47	1.24	583.32	105.4177	126.80980
RS	47	-40.00	52.59	-3.9826	19.77166
Valid N (listwise)	47				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah pengamatan yang dilakukan yaitu data pengamatan selama lima tahun dari 2016 sampai 2020. Nilai *mean* merupakan nilai yang menunjukkan besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa:

Variabel profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa besarnya *Return On Asset* (ROA) dari 47 sampel perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 0,06 kali, nilai maksimum sebesar 18,14 kali, rata-rata (*mean*) sebesar 6,4094 kali, dan standar deviasi sebesar 4,64142 kali. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $6,4094 > 4,64142$ menunjukkan bahwa data bersifat homogen, yang berarti *Return On Asset* (ROA) tidak memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi.

Variabel likuiditas yang diproksikan oleh *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa besarnya *Current Ratio* (CR) dari 47 sampel perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 97,48 kali, nilai maksimum sebesar 20844,46 kali, rata-rata (*mean*) sebesar sebesar 740.1547 kali dan standar deviasi sebesar 3019.29537 kali. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $740,157 < 3019,29537$ menunjukkan bahwa data bersifat heterogen dikarenakan sebaran data bervariasi, yang berarti *Current Ratio* (CR) memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi.

Variabel leverage yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa besarnya *Debt to Equity Ratio* (DER) dari 47 sampel perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 1,24 kali, nilai maksimum sebesar 583,32 kali, rata-rata (*mean*) sebesar 105,4177 kali, dan standar deviasi sebesar 126,80980 kali. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $105,4177 < 126,80980$ menunjukkan data bersifat heterogen yang berarti *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi.

Variabel *return* saham pada 47 sampel perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -40,00, nilai maksimum sebesar 52,59, rata-rata (*mean*) sebesar -3,9826, dan standar deviasi sebesar 19,77166. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $-3,9826 < 19,77166$ yang berarti *return* saham memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi.

Analisis Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Analisis linier berganda dapat digunakan untuk mengukur pengaruh hubungan variabel independen, berikut adalah hasil penelitiannya:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	2.429	1.008	
ROA	2.008	.693	.471
CR	.001	.001	.211
DER	.043	.025	.277

a. Dependent Variable RS

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$RS = 2.429 + 2.008 ROA + 0.001 CR + 0.043 DER + e$$

Persamaan diatas dapat di interpretasikan bahwa nilai konstanta memiliki nilai positif sebesar 2,429. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, maka nilai *return* saham adalah 2,429. Nilai koefisien regresi variabel *Return On Asset* (ROA) adalah 2,008, dimana koefisien bertanda positif, menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara *Return On Asset* (ROA) dan *return* saham. Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (CR) adalah 0,001, dimana koefisien bertanda positif, menunjukkan bahwa adanya hubungan searah antara *Current Ratio* (CR) dengan *return* saham. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 0,043, dimana koefisien bertanda positif, menunjukkan bahwa adanya hubungan searah antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *return* saham.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti telah memenuhi syarat yang terdapat di dalam uji asumsi klasik ini dan untuk menginterpretasikan data agar lebih relevan dalam menganalisis.

Uji Normalitas

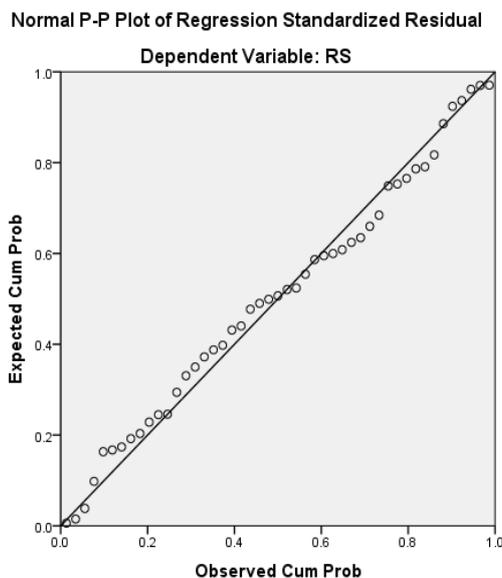
Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	18.01821274
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.063
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan SPSS 23 dan output yang terdapat *one sample kolmogorov-smirnov test* pada tabel diatas menunjukkan bahwa memiliki tingkat signifikan *asympt.sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 berarti hal itu menunjukkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal karena tingkat signifikasinya $0,200 > 0,05$. Sehingga dinyatakan layak digunakan untuk penelitian.



Gambar 2
Uji Hasil Normalitas Data Menggunakan Analisis Grafik
 Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan grafik uji normalitas data yang terdapat pada gambar diatas menunjukkan bahwa penyebaran titik berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara variabel independen. Cara yang dapat digunakan untuk menguji ada atau tidaknya multikoliniernitas di dalam model regresi yaitu dengan pengujian *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Hasil uji asumsi multikolinieritas dengan menggunakan VIF untuk model regresi dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.729	1.372
	CR	.886	1.129
	DER	.746	1.341

a. Dependent Variable: RS

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Dari tabel diatas dapat disimpulkan hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan SPSS 23 menunjukkan bahwa variabel yang terdiri dari ROA, CR dan DER tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 (10%). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala multikolinieritas diantara variabel dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode sekarang (t) dengan periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik merupakan regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi dapat dideteksi menggunakan uji *Durbin-Watson*. Hasil uji asumsi autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.412 ^a	.170	.112	18.63616	1.783

a. Predictors: (Constant), DER, CR, ROA

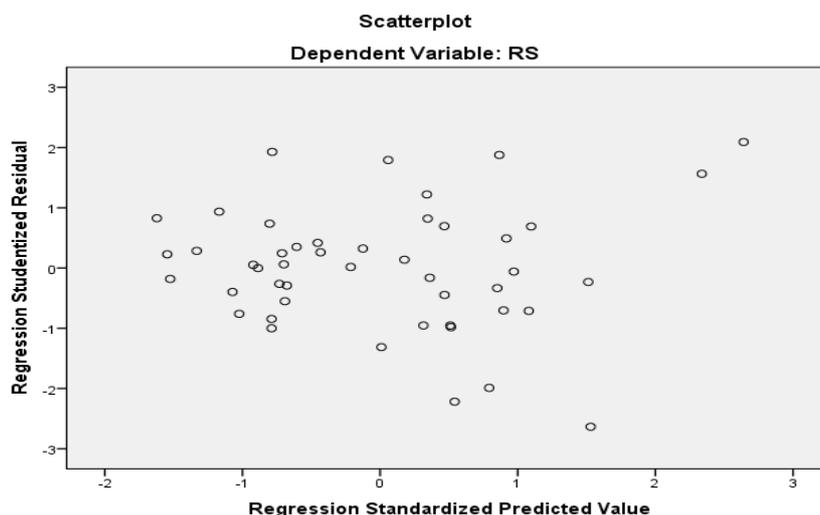
b. Dependent Variable: RS

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan SPSS 23 yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,783 artinya nilai *Durbin-Watson* diantara -2 dan +2 berarti tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi yang digunakan, jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk dilakukan pengujian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaknyamanan varians dari residual satu pengamatan. Jika varian berbeda maka dikatakan heteroskedastisitas, namun apabila pengamatan tetap disebut homoskedastisitas. Jika varian berbeda maka dikatakan heteroskedastisitas, namun apabila pengamatan tetap disebut homoskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dengan memperhatikan kriteria sebagai berikut: (a) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas. (b) jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3
Grafik Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 dan tidak membentuk pola tertentu sehingga model bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model (Goodness Of Fit)

Uji Kelayakan Model Penelitian (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah pengujiannya menentukan nilai signifikansi yaitu 0,05 atau 5%.

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3048.077	3	1016.026	2.925	.044 ^b
	Residual	14934.176	43	347.306		
	Total	17982.252	46			

a. Dependent Variable: RS

b. Predictors: (Constant), DER, CR, ROA

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022.

Berdasarkan hasil uji F dengan menggunakan SPSS 23 yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,044, karena probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk diuji. Dengan demikian model regresi ini dapat dikatakan bahwa variabel ROA, CR dan DER secara simultan berpengaruh terhadap RS.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan sebagai pengukur persamaan regresi seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.412 ^a	.170	.112	18.63616

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) dengan menggunakan SPSS 23 yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi model regresi sebesar 0,112 yang berarti bahwa *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat menjelaskan bahwa variabel return saham sebesar 0,112 atau 11,2%. Sedangkan sisanya sebesar 0,888 atau 88,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.429	7.008		3.200	.003
ROA	2.008	.693	.471	2.895	.006
CR	.001	.001	.211	1.426	.161
DER	.043	.025	.277	1.723	.092

a. Dependent Variable: RS

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel diatas menunjukkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut: (a) pengujian *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,006 dimana koefisien bernilai dibawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. (b) pengujian *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham bahwa variabel *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,161 dimana koefisien bernilai lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. (c) pengujian *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai signifikansi 0,092 dimana koefisien bernilai lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan pada tabel 8 hasil penelitian menemukan bahwa *Return On Asset (ROA)* memiliki t hitung sebesar 2,895, nilai koefisien berganda sebesar 2,008 dan hasil signifikansi 0,006 sehingga dapat disimpulkan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap *return* saham karena nilai signifikansi $0,006 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayati dan Zulyanti (2018) mengemukakan adanya hubungan signifikan terhadap *return* saham, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Return On Asset (ROA)* dianggap kinerja perusahaan dalam keadaan yang baik, dan perusahaan dapat mengolah aset yang dimiliki oleh perusahaan secara maksimal.

Dalam *signalling theory* perusahaan akan menyampaikan informasi kepada calon investor, dan akan memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal apabila *Return On Asset (ROA)* tinggi maka menunjukkan bahwa prospek perusahaan baik karena profitabilitasnya yang tinggi sehingga dapat meningkatkan minat para investor untuk menginvestasikan dananya dan *return* saham juga mengalami peningkatan.

Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, tujuan akhir dari perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal sesuai dengan yang ditargetkan oleh setiap perusahaan sehingga dapat mensejahterakan pemilik, karyawan serta dapat meningkatkan kualitas produk dan melakukan investasi yang baru. Besarnya keuntungan yang akan dicapai harus sesuai dengan yang diharapkan perusahaan. Semakin besar nilai *Return On Asset (ROA)* maka akan menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dan menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan seluruh aset perusahaan sehingga dapat meningkatkan *return* saham.

Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan pada Tabel 8 hasil penelitian menemukan bahwa *Current Ratio (CR)* memiliki t hitung sebesar 1,426, nilai koefisien regresi sebesar 0,001 dan nilai signifikansi 0,161 sehingga dapat disimpulkan *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap *return* saham karena nilai signifikansi $0,161 > 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini tidak mendukung hipotesis. Hasil penelitian ini sejalan dengan I Gede dan Ida (2019) mengemukakan bahwa *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pada hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio (CR)* memiliki *mean* sebesar 740,15 dan nilai standar deviasi sebesar 3019,29, dimana nilai *mean* lebih kecil dari nilai standar deviasinya, hal tersebut menunjukkan bahwa data bersifat heterogen dikarenakan sebaran data bervariasi, yang berarti *Current Ratio (CR)* memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi, hal tersebut dapat menjadi salah satu penyebab tidak berpengaruhnya variabel *Current Ratio (CR)* terhadap *return* saham perusahaan.

Hasil penelitian yang dikaitkan dengan *signalling theory* yang menekankan pentingnya informasi terhadap keputusan investasi adalah dimana besar kecilnya nilai dari variabel *Current Ratio (CR)* belum berhasil menjadi sinyal bagi pihak eksternal dalam melakukan keputusan investasi, rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham berarti perubahan rasio likuiditas tidak menjadi ukuran investor untuk melakukan pembelian saham. *Current Ratio (CR)* yang tinggi belum tentu baik, karena tidak menjamin dapat membayar utang perusahaan yang telah jatuh tempo. *Current Ratio (CR)* yang terlalu tinggi dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba karena menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu untuk mengelola *money to create money*, saham dengan likuiditas yang tinggi dapat mempermudah investor dalam menjual dan membeli saham tersebut, namun *Current Ratio (CR)* yang tinggi belum tentu menjamin hutang dapat dibayarkan karena aktiva lancar yang bernilai cukup besar lebih didominasi

oleh komponen piutang yang tidak tertagih. Hal ini mengakibatkan permintaan saham menurun yang berakibat harga saham menurun dan *return* saham juga menurun.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan pada Tabel 8 hasil penelitian menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki *t* hitung sebesar 1,723, nilai koefisien berganda sebesar 0,043 dan hasil signifikansi 0,092 sehingga dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham karena nilai signifikansi $0,0092 > 0,005$. Hasil penelitian sejalan dengan Idawati *et al.*, (2019) mengemukakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Pada hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai *mean* sebesar 105,42 dan nilai standar deviasi sebesar 126,81, dimana nilai *mean* lebih kecil dari nilai standar deviasinya, hal tersebut menunjukkan bahwa data bersifat heterogen dikarenakan sebaran data bervariasi, yang berarti DER memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi, hal tersebut menjadi salah satu penyebab tidak berpengaruhnya *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham.

Hasil penelitian yang dikaitkan dengan *signalling theory* yang menekankan pentingnya informasi terhadap keputusan investasi adalah dimana besar atau kecilnya nilai dari variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) belum berhasil menjadi sinyal bagi pihak eksternal (investor) dalam melakukan keputusan investasi, rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap *return* saham berarti perubahan rasio *leverage* tidak menjadi ukuran investor untuk melakukan pembelian saham.

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutupi seluruh atau sebagian kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang tinggi, proporsi utang yang semakin tinggi maka akan mengindikasikan risiko perusahaan yang tinggi juga dan akan mengakibatkan investor cenderung menghindari saham perusahaan yang memiliki DER yang tinggi, hal ini akan mengakibatkan permintaan saham menurun sehingga berakibat harga saham menurun dan akan diikuti dengan turunnya *return* saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji rasio keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas menggunakan *Return On Asset* (ROA), rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR), rasio leverage menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan melalui beberapa uji yang dijelaskan sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Adanya peningkatan *Return On Asset* (ROA) maka akan diikuti dengan peningkatan *return* saham perusahaan. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Tinggi atau rendahnya *Current Ratio* (CR) tidak mampu meningkatkan atau menurunkan *return* saham perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Besar atau kecilnya *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dimiliki perusahaan, bukan merupakan penyebab tinggi atau rendahnya *return* saham perusahaan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang bisa disampaikan peneliti yaitu diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel dengan memperluas ruang lingkup penelitian ke jenis-jenis perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat digeneralisasikan pada sektor perusahaan yang berbeda dan pada penelitian selanjutnya disarankan agar menambah variabel lain

seperti rasio aktivitas yang terdiri dari *total asset turn over*, *fixed assets turn over* dan *inventory turn over ratio*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Asyraf, A. N., Norita dan Dillak. 2017. Analisis Pengaruh DER, EPS, ROA, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Return Saham. *Jurnal Proceeding of Management* 4(1):507-514.
- Darsono dan Ashari. 2011. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi. Yogyakarta.
- Fuad dan Novia. 2018. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 9(2): 166-127.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Edisi kedelapan. Cetakan kedelapan. Badan Penerbit Universitas UNDIP. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Gujarati, D. N. 2010. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga. Jakarta.
- Hakim, R. 2006. Perbandingan Kinerja Keuangan perusahaan dengan Metode EVA, ROA, dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*. Program S1 Akuntansi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Handayati, R., dan Zulyanti. 2018. Pengaruh EPS, DER, dan ROA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen* 3(1): 615-620.
- Harahap, S. S. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo. Jakarta.
- Idawati. 2019. Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham. *Jurnal lingkungan dan pembangunan* 3(1): 2597-7555.
- I Gede dan Ida. 2019. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal lingkungan dan pembangunan* 3(1): 2597-7555.
- Jusny, F. 2014. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Retail Trade Yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura* 3(1): 29-52.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Cetakan Kelima Belas. Liberty. Yogyakarta.
- Sawir, A. 2010. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- _____. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sirait, P. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Ekuilibria. Yogyakarta.

- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Cetakan Kedua. Unit Penerbitan dan Cetakan. Yogyakarta.
- Wirama D. G. 2009. Signifikansi dan Implikasi Perbedaan Spesifikasi Return dalam Penelitian Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Universitas Udayana* 4(2).